

NALA

Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Volume 6, Nomor 1, 2026, hal. 41 - 48

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI BANK SAMPAH

Novyanthy Ainun Insani, Ahmad Hamdan, Nastiti Novitasari
Universitas Siliwangi

Korespondensi: 202103109@student.unsil.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui Bank Sampah Tugu Harapan di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas ketua bank sampah, pengurus bank sampah, serta masyarakat yang terlibat sebagai nasabah bank sampah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui Bank Sampah Tugu Harapan diwujudkan dalam beberapa bentuk, yaitu partisipasi dalam bentuk pikiran, tenaga, keahlian, barang, dan uang. Partisipasi dalam bentuk pikiran ditunjukkan melalui pemberian saran, keterlibatan dalam diskusi, serta penyebaran informasi kepada masyarakat lain. Partisipasi tenaga terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemilahan dan penyetoran sampah. Partisipasi keahlian tercermin dalam pengelolaan administrasi bank sampah, sedangkan partisipasi dalam bentuk barang diwujudkan melalui penyetoran sampah oleh masyarakat. Adapun partisipasi dalam bentuk uang dilakukan secara tidak langsung melalui hasil penjualan sampah yang dikelola oleh bank sampah. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui Bank Sampah Tugu Harapan tergolong cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam pemerataan keterlibatan masyarakat, penambahan keahlian mendaur ulang sampah, dan penguatan kapasitas pengelolaan.

Kata kunci: Bank Sampah, Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Kebersihan Lingkungan

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sisa dari aktivitas manusia yang jumlahnya terus bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan kehidupan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat yang sudah tidak terpakai, tidak dibutuhkan, dan harus dibuang. Dengan jumlah penduduk Indonesia mencapai 284 juta jiwa pada tahun 2025 menurut data Badan Pusat Statistik, volume sampah yang dihasilkan juga meningkat secara signifikan. Di Kota Tasikmalaya, Dinas Lingkungan Hidup mencatat timbunan sampah mencapai sekitar 333 ton per hari, di mana Kecamatan Cihideung sebagai lokasi penelitian menghasilkan 32,9 ton sampah setiap harinya.

Pengelolaan sampah yang tidak tepat akan menimbulkan berbagai dampak negatif. Secara kesehatan, sampah menjadi sarang vektor penyakit seperti lalat yang berpotensi menularkan penyakit (Puspawati, 2019). Secara lingkungan, timbunan sampah menimbulkan bau tidak sedap, merusak estetika, serta mencemari tanah dan air. Hal ini tentu bertentangan dengan regulasi yang mewajibkan pengelolaan sampah dilakukan secara sistematis sejak dari sumbernya melalui penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Di Kelurahan Tugujaya, pengelolaan sampah sebelumnya dilakukan secara konvensional, di mana seluruh jenis sampah dikumpulkan dan diangkut tanpa dipilah terlebih dahulu sehingga penumpukan terus terjadi. Guna mengatasi permasalahan tersebut, dibentuklah Bank Sampah Tugu Harapan. Berdasarkan Peraturan Menteri LHK Nomor 14 Tahun 2021, bank sampah berfungsi sebagai fasilitas pengelolaan sampah, sarana edukasi, dan motor penggerak ekonomi sirkular yang memberikan manfaat bagi lingkungan serta ekonomi warga. Keberhasilan program ini tentu sangat bergantung pada tingkat keaktifan masyarakat.

Menurut Davis (2013), bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dapat diklasifikasikan ke dalam lima jenis, yaitu: (1) partisipasi pikiran, yakni keterlibatan intelektual berupa ide atau gagasan untuk mencapai tujuan bersama; (2) partisipasi tenaga, yaitu pengerahan daya fisik individu maupun kelompok dalam kegiatan nyata seperti kerja bakti atau kepengurusan; (3) partisipasi keahlian, yaitu kontribusi keterampilan khusus yang dimiliki warga untuk mendukung operasional program, seperti menjadi pelatih pengolahan sampah; (4) partisipasi barang, yaitu penyediaan sarana, prasarana, atau tempat guna menunjang kelancaran kegiatan; serta (5) partisipasi uang, yaitu dukungan finansial sebagai alat untuk mencapai target yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting untuk mengkaji bentuk nyata keterlibatan warga di Kelurahan Tugujaya, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya, melalui analisis yang mendalam mengenai berbagai bentuk partisipasi yang ada, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi yang akurat untuk mengoptimalkan pengelolaan kebersihan lingkungan serta meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat dalam memanfaatkan bank sampah secara berkelanjutan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara utuh mengenai fenomena sosial terkait bentuk partisipasi masyarakat. Fokus penelitian ini diarahkan pada pengumpulan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati secara langsung di lapangan. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan subjek penelitian yang terdiri atas ketua bank sampah, pengurus bank sampah, serta masyarakat yang berperan aktif sebagai nasabah bank sampah di lokasi studi.

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Sampah Tugu Harapan yang berpusat di Kelurahan Tugujaya, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya. Lokasi tersebut dipilih karena bank sampah ini aktif beroperasi dan melibatkan partisipasi warga secara langsung dalam upaya pengelolaan kebersihan lingkungan perkotaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu: (1) wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan guna menggali informasi secara komprehensif mengenai bentuk-bentuk partisipasi pikiran, tenaga, keahlian, barang, dan uang; (2) observasi langsung (*participant observation*) untuk mengamati secara cermat aktivitas operasional bank sampah dan keterlibatan riil warga di lapangan; serta (3) studi dokumentasi untuk menelaah arsip, catatan administrasi, foto kegiatan, maupun peraturan pendukung guna memperkuat keabsahan data penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang didapatkan dari berbagai informan yang berbeda. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana. Proses analisis ini meliputi tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), yakni proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar dari lapangan; (2) penyajian data (*data display*), yakni pengorganisasian sekumpulan informasi dalam bentuk uraian naratif agar pola-pola hubungan antarfenomena semakin mudah dipahami; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yaitu perumusan makna atas temuan data yang terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh kesimpulan yang utuh dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan warga secara aktif, baik secara individu maupun kelompok, untuk mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini, partisipasi

tersebut diwujudkan melalui keterlibatan warga Kelurahan Tugujaya sebagai nasabah dan pengelola Bank Sampah Tugu Harapan. Keberadaan bank sampah menjadi wadah strategis untuk mengelola kebersihan lingkungan, di mana keberhasilannya sangat bergantung pada kesadaran dan peran aktif warga dalam memilah dan mengolah sampah sejak dari sumbernya. Penelitian ini mengukur tingkat partisipasi menggunakan teori Davis (2013), yang membaginya menjadi lima bentuk, yaitu partisipasi pikiran, tenaga, keahlian, barang, dan uang.

Partisipasi dalam Bentuk Pikiran

Menurut Arifah (2019), partisipasi pikiran adalah keterlibatan warga melalui penyampaian ide, pendapat, dan gagasan untuk mendukung keberhasilan program. Hamijoyo (2007) menambahkan bahwa partisipasi ini meliputi sumbangan pemikiran untuk penyusunan rencana maupun perbaikan pelaksanaan kegiatan.

Di Bank Sampah Tugu Harapan, partisipasi ini terlihat sejak awal pendiriannya, yaitu berawal dari usulan dan inisiatif warga yang didukung melalui program Keluarga Harapan. Masyarakat secara rutin menyampaikan saran, baik secara langsung saat pertemuan maupun saat proses penimbangan sampah. Ruang diskusi juga tersedia dalam kelompok RW, meskipun pelaksanaannya lebih bersifat informal dan belum terstruktur secara baku. Warga juga berperan aktif dalam menyebarkan informasi mengenai jadwal, jenis sampah, dan harga jual antar warga, meskipun penggunaan media komunikasi digital masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran kolektif sudah terbentuk, namun diperlukan penguatan forum komunikasi agar aspirasi dapat tertampung dan tersalurkan lebih merata.



Gambar 1. Diskusi dan Penyampaian Ide Warga Terkait Pengelolaan Sampah

Partisipasi dalam Bentuk Tenaga

Partisipasi tenaga adalah sumbangan kontribusi fisik untuk mendukung jalannya kegiatan (Davis, 2013; Hamijoyo, 2007). Bentuk ini paling nyata terlihat di lokasi penelitian, yaitu dengan kegiatan memilah sampah di rumah menjadi kelompok organik dan anorganik,

memisahkan lagi berdasarkan jenis bahannya, serta membawanya ke tempat penimbangan secara rutin setiap dua minggu sekali.

Dari sekitar 540 nasabah yang tercatat, lebih dari 200 orang di antaranya hadir secara konsisten dalam setiap jadwal. Keterlibatan juga meluas ke siswa sekolah terdekat dan pengusaha mikro setempat. Meskipun kehadirannya bersifat fluktuatif tergantung kesibukan, kontribusi ini secara langsung mengurangi volume sampah yang menumpuk. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosein (2019) bahwa kegiatan semacam ini mampu mengubah perilaku masyarakat dan mengurangi beban Tempat Pembuangan Akhir (TPA).



Gambar 2. Proses Pemilihan Sampah

Partisipasi dalam Bentuk Keahlian

Partisipasi keahlian meliputi keterlibatan melalui keterampilan teknis yang dimiliki warga (Effendi & Solihah, 2020). Berdasarkan temuan, bentuk partisipasi ini terbagi menjadi dua sisi. Dalam bidang administrasi, keterlibatan sudah berjalan cukup baik. Sistem pencatatan tabungan nasabah, buku kas, dan data keuangan dikelola secara manual namun tertib oleh pengurus dan nasabah.

Sebaliknya, partisipasi dalam bentuk keterampilan mendaur ulang masih sangat terbatas. Sampah yang terkumpul hanya dipilah dan langsung dijual ke pengepul, belum diolah menjadi barang bernilai tambah. Hambatan utamanya adalah keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta sarana dan prasarana pendukung. Padahal sesuai Permen LHK Nomor 14 Tahun 2021, bank sampah seharusnya menerapkan prinsip 3R secara menyeluruh. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan dan pelatihan dari pihak terkait agar potensi ini dapat dikembangkan lebih lanjut.

Partisipasi dalam Bentuk Barang

Partisipasi barang adalah kontribusi berupa benda fisik yang mendukung operasional program (Davis, 2013). Dalam konteks ini, bentuk partisipasi yang paling dominan adalah

penyetoran sampah anorganik secara rutin. Rata-rata setiap orang menyetorkan 2–3 kg per jadwal, sehingga dalam satu kali penimbangan terkumpul sekitar 2,5 ton sampah.

Kontribusi ini menjadi sumber daya utama yang menopang keberlangsungan bank sampah. Selain itu, dukungan sarana lain seperti timbangan, karung, dan tempat penyimpanan masih banyak bersumber dari bantuan pemerintah daerah. Meskipun belum ada sumbangan barang lain selain sampah, kebiasaan menyetorkan sampah secara rutin mencerminkan adanya kesadaran lingkungan dan nilai gotong royong yang telah tumbuh di masyarakat.

Partisipasi dalam Bentuk Uang

Partisipasi uang adalah kontribusi dalam bentuk dana untuk keberlangsungan kegiatan. Pada Bank Sampah Tugu Harapan, tidak terdapat sumbangan uang tunai secara langsung dari warga. Namun, partisipasi ini berjalan secara tidak langsung melalui nilai ekonomi dari sampah yang disetorkan. Hasil penjualan sampah tidak hanya menjadi keuntungan bagi nasabah, tetapi sebagian disisihkan sebagai kas operasional untuk membeli peralatan dan kebutuhan lain.



Gambar 3. Timbangan Digital untuk Penimbangan Sampah

Mekanisme ini membuktikan bahwa bank sampah berfungsi sebagai unit ekonomi mikro berbasis komunitas. Masyarakat terlibat secara produktif tanpa harus mengeluarkan biaya, melainkan mendapatkan manfaat ganda, yaitu lingkungan bersih dan keuntungan finansial. Hal ini sesuai dengan pandangan Afdal (2024) bahwa pengelolaan sampah yang baik dapat memberikan nilai ekonomi bagi pelakunya.

Faktor Penghambat

Meskipun partisipasi sudah berjalan, terdapat beberapa kendala yang ditemukan. Pertama, tingkat kesadaran masyarakat masih belum merata. Dari total 2.764 rumah tangga, hanya sekitar 540 rumah tangga yang terdaftar sebagai nasabah, disebabkan oleh sosialisasi yang belum berjalan secara rutin. Kedua, keterbatasan sumber daya, baik berupa

keterampilan teknis untuk daur ulang maupun peralatan pendukung, sehingga pengelolaan sampah belum berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat di Bank Sampah Tugu Harapan sudah berjalan cukup baik terutama pada bentuk tenaga dan barang, sedangkan partisipasi pikiran, keahlian, dan uang masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dengan sistem insentif lebih efektif dibandingkan aturan yang bersifat memaksa, sesuai dengan pendapat Arifah dkk. (2019) yang menyatakan bahwa paradigma masyarakat terhadap sampah berubah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi.

PENUTUP

Adapun kesimpulan dari Partisipasi Pikiran Masyarakat berkontribusi melalui pemberian saran, diskusi, dan penyampaian informasi. Partisipasi ini lebih banyak berlangsung secara informal, baik dalam forum penimbangan sampah maupun pertemuan pengurus RW. Partisipasi Tenaga Partisipasi masyarakat mengelola lingkungan dalam bentuk tenaga dapat diidentifikasi dengan kegiatan masyarakat dalam mengelola sampah di rumah masing-masing. Partisipasi Keahlian Partisipasi masyarakat mengelola lingkungan dalam bentuk keahlian masyarakat masih terbatas pada keterampilan administrasi dalam melakukan pencatatan keuangan dan tabungan sampah di Bank Sampah Tugu Harapan secara tertib. Partisipasi Barang Kontribusi utama masyarakat berupa penyeteroran sampah an organik secara rutin, merupakan sumber daya penting bagi operasional bank sampah yang merupakan salah satu wujud partisipasi warga Kelurahan Tugujaya mengelola kebersihan lingkungan dalam bentuk barang. Namun, partisipasi barang dalam bentuk lain yang merupakan sarana pendukung (misalnya karung, timbangan, dsb) masih terbatas dan lebih banyak berasal dari dukungan pihak eksternal seperti kelurahan dan dinas terkait. Partisipasi Uang Partisipasi masyarakat Kelurahan Tugujaya dalam bentuk uang bersifat tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, M. (2024). *Ekonomi Sirkular dan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Arifah, F. (2019). *Peran Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Data Jumlah Penduduk Indonesia*
- Davis, Keith. (2013). *Organizational Behavior: Human Behavior at Work*. McGraw-Hill.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya. (2025). *Laporan Timbunan Sampah*

- Effendi, M., & Solihah, S. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamijoyo, S. (2007). *Pembangunan Masyarakat Berbasis Partisipasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hosein, A. (2019). *Manajemen Bank Sampah untuk Pengurangan Timbunan Sampah*. Surabaya: Deepublish.
- Kawengian, J. (2019). *Hak dan Kewajiban Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Peraturan Menteri LHK Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah*. Jakarta: Kementerian LHK.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan dan Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021
- Puspawati, C. (2019). *Dampak Sampah Terhadap Kesehatan Masyarakat*
- Sumarto, H., & Hetifa, S. (2003). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Tambaip, B. (2023). *Teori dan Praktik Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: Penerbit Universitas Hasanuddin.